

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah proses “bertanya-menjawab”. Dalam setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Dimana seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Metode penelitian hukum dikalangan ahli hukum dikelompokkan menjadi dua macam yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini tidak membutuhkan populasi dan sampel.

Peneliti menggunakan jenis penelitian *Library Research* yang berarti penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Artinya data kepustakaan yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, buku-buku, dokumen resmi, publikasi, dan hasil penelitian.¹

Menurut Afrizal dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif mengemukakan bahwa esensi dari studi pustaka adalah penyajian hasil bacaan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti. Penyajian hasil studi pustaka dilakukan secara kritis dan analogis. Kritis berarti dalam hal penyajian hasil studi pustaka peneliti menilai atau memaknai atau menginterpretasikan ide atau argumen atau tesis atau proposisi atau konsep yang dia temukan dari seorang peneliti. Penilaian itu tercermin pada ulasan singkat yang disampaikan atas kutipan, penggunaan kata sambung (seperti akan tetapi, walaupun demikian, menambahkan, sebaliknya) oleh peneliti. Dialogis berarti peneliti menghubungkan satu gagasan dengan gagasan yang lain dengan menggunakan kata sambung.

¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2016, hlm. 105-107.

Artinya ide atau gagasan yang dijumpai dalam studi pustaka tidak hanya disimpan begitu saja dalam tulisan.²

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Tujuan dan kegunaan studi kepustakaan pada dasarnya adalah menunjukkan jalan pemecahan permasalahan penelitian. Apabila peneliti mengetahui apa yang telah dilakukan oleh peneliti lain, maka peneliti akan lebih siap dengan pengetahuan yang lebih dalam dan lengkap.³

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca, dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan (Roth 1986). Seorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya kartu katalog, referensi umum dan khusus, buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedi, dan bahan-bahan khusus lain. Dengan demikian peneliti akan memperoleh informasi dan sumber yang tepat dalam waktu singkat.⁴

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 122.

³ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 115.

⁴ M.Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hlm. 27.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.⁵

Sumber Data primer yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Aborsi.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder tersebut dapat dibagi menjadi:

a. Bahan Hukum Primer

Bahan-bahan hukum yang mengikat terdiri dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan objek penelitian.

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah hukum yang terkait dengan objek penelitian ini.⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

- 1) Maria Ulfah Anshor, *Fiqih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2006.

⁵ Zainuddin Ali, *Op.Cit.*, hlm. 106.

⁶ *Ibid.*, 106.

- 2) K. Bertens, *Aborsi Sebagai Masalah Etika*, Grasindo, Jakarta, 2003.
- 3) Cb. Kusmaryanto, *Kontroversi Aborsi*, Grasindo, Jakarta, 2002.
- 4) Mien Rukmini, *Aspek Hukum Pidana dan Kriminologi (Sebuah Bunga Rampai)*, PT. Alumni, Bandung, 2006.
- 5) Abul Fadl Mohsin Ibrahim, *Aborsi, Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*, Penerbit Mizan, Bandung, 1997.
- 6) Abdul Wahid & Muhammad Irfan, *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual (Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan)*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2001.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan Hukum Tersier adalah petunjuk atau penjelasan mengenai bahan hukum primer atau bahan hukum sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sebagainya.⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi. Dalam hal ini, setelah penulis berhasil mendapatkan data dan informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikan secara utuh tanpa melakukan penambahan atau pengurangan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian data.

Karena jenis penelitiannya adalah studi kepustakaan maka kegiatan penelitian dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Dimana peneliti melakukannya dengan mencatat, membaca, mempelajari, mengkaji, ataupun menganalisis materi-materi yang mengemukakan kebolehan aborsi sebelum 40 hari akibat perkosaan yang diambil dari buku-buku yang menjadi sumber data.

⁷ Bambang Sunggono, *Op.Cit.*, hlm. 117.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering halnya ditekankan pada uji validitas (kebenaran) dan reliabilitas (ketelitian) merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.⁸

Reliabilitas yang dipakai adalah keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Di samping itu juga digunakan reliabilitas *interrater* (antar peneliti) jika penelitian dilakukan secara kelompok. Jika dilakukan sendiri, misalnya berupa skripsi, tesis dan disertasi, reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan. Pengkajian yang cermat, akan berpengaruh pada kesamaan pencarian makna.⁹

Dalam kaitan itu, secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependability*). Ke-dua cara ini akan dibicarakan pada uraian lebih lanjut.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Keakuratan, Keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain:¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 363-364.

⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Tim Redaksi CAPS, Yogyakarta, 2011, hlm. 164.

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Kencana, Jakarta, 2017, hlm. 394.

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.

b. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.¹¹

c. Menggunakan Bahan Referensi yang Tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan.¹²

¹¹ *Ibid.*, hlm. 395.

¹² *Ibid.*, hlm. 397.

2. Uji Dependibilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependibilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah-langkah yang sesungguhnya. Peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan membuat kesimpulan oleh peneliti.¹³ 398

E. Analisis Data

Analisi data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena dalam tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa, sehingga berhasil menyampaikan yang ada dalam penelitian ini.

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Pertama-tama peneliti perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reliabilitas dan validitas rendah digugurkan. Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam analisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian.¹⁴

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan logika deduktif. Logika deduktif adalah pola pikir yang berangkat dari pemahaman yang bersifat umum kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui tentang detail-detail pemahaman yang ada dalam berbagai teks.

¹³ *Ibid.*, hlm. 398.

¹⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Prenamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 247.

Setelah data-data seperti yang dimaksud telah terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹⁵



¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 6.